

## KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK SEBAGAI WUJUD CINTA KASIH

Zahriyanti dan Nia Astuti

Pendidikan Agama FKIP Universitas Almuslim

[zahriyanti\\_zubir@yahoo.co.id](mailto:zahriyanti_zubir@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Pendidikan keluarga sejatinya merupakan suatu proses interaksi (berkesinambungan) yang diwarnai dengan ajaran agama dengan tujuan untuk memperoleh budi pekerti yang baik dan akhlak yang luhur agar kelak ketika mereka dewasa menjadi insan yang taat menjalankan perintah Agama. Islam memandang keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak dimana ia berinteraksi. Dari interaksi dengan lingkungan pertama itu anak memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari pada kepribadiannya, juga dari situ ia memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan emosinya. Maka untuk mewujudkan itu semua, diperlukanlah konsep yang tepat sebagai bahan pemahaman kita guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: Library research (penelitian kepustakaan), adalah suatu penelitian yang digunakan untuk membaca dan menelaah buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang ada hubungan dengan objek yang diteliti. Sedangkan metode penelitiannya yaitu studi kepustakaan (Study Literature).*

**Kata Kunci:** Pendidikan dan Keluarga

### PENDAHULUAN

Dalam UU No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sedangkan dalam Islam, pendidikan merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya, baik secara makhluk individual ataupun sebagai makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, konsep pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan (kognitif), tetapi juga mengembangkan jiwa rohani sehingga mencapai akhlakul karimah.

Terdapat banyak ayat-ayat dan hadist-hadist yang menerangkan mengenai kemuliaan pendidikan terhadap anak, diantaranya Firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat *At-Tahrim* ayat 6 menjelaskan: Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganyamalaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadapapa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan yang diperintahkan".

Maka, betapa banyak dalil-dalil baik itu firman Allah maupun hadist yang memberikan kita pemahaman (ilmu) tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak kita. Diikuti pula dengan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

pada dasarnya pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Karena itu kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya sekedar memberi dan memenuhi kebutuhan lahiriah saja, seperti makan, minum, pakaian dan

sebagainya. Tetapi yang lebih utama adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedini mungkin, karena pendidikan agama yang diterimanya ketika ia masih kecil akan sangat berpengaruh terhadap pengalaman agamanya setelah dia dewasa. Di dalam sebuah keluarga, orang tua adalah sebagai tokoh idola bagi anak-anaknya, dimana setiap gerak-gerik maupun tingkah laku orang tua selalu mendapat perhatian serius dari anak, bahkan anak-anak lebih cenderung meniru tingkah laku orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguraikan konsep pendidikan keluarga dalam membentuk akhlak anak sebagai wujud cinta kasih.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan**

Kata pendidikan berasal dari kata "*didik*", kata ini mendapat awalan "*me*" sehingga menjadi "*mendidik*" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata "*Pedagogi*" yaitu kata "*paid*" artinya "*anak*" sedangkan "*agogos*" yang artinya membimbing "*sehingga*" "*pedagogi*" dapat diartikan sebagai "*ilmu dan seni mengajar anak*", dapat pula mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Adapun pendidikan secara istilah atau terminologi, banyak pakar seperti yang dikutip Burhanudin, memberikan pengertian yang berbeda, antara lain Prof. Langeveld, mengatakan, "pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan terminologi yang beragam, seperti *at-tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, terminologi tersebut mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda, walaupun dalam hal-hal tertentu, kata-kata tersebut mempunyai pengertian sama. Ketiga istilah tersebut memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian pendidikan Islam secara substansial, pengkajian melalui Al-Qur'an dan Sunnah pun akan memberi makna filosofis tentang bagaimana sebenarnya hakikat pendidikan Islam tersebut. Dalam bahasa Arab istilah pendidikan dikenal dengan kata *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara.

Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, Artinya: "Dan rendahlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sejak kecil". (QS. Al-Isra':24). Selain kata "*tarbiyah*", kata yang mempunyai arti pendidikan ialah "*ta'dib*". Kata *ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak dan moral.

Menurut Al-Naqid Al-Attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan (Muhammad Al-Naqid Al-Attas, 1988: 61). Pengertian ini didasarkan pada Sabda Nabi SAW: Artinya: "Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku".

Maka, dari pengertian-pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam di atas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar anak dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama anak dalam seluruh kehidupannya.

### **Pengertian Keluarga**

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: *kula* dan *warga* "*kulawarga*" yang berarti "anggota atau kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah, bersatu. Keluarga inti (*nuclear family*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak mereka. Adapun keluarga non inti atau yang dikenal dengan keluarga luas (*extended family*) yaitu keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek, nenek yang sama termasuk dari keturunan masing-masing isteri dan suami. Keluarga adalah sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, atau sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak.

Di sisi lain keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik,

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga adalah:

- a. Adanya ikatan perkawinan dan pertalian darah
- b. Hidup dalam satu rumah tangga
- c. Di bawah asuhan kepala rumah tangga
- d. Berinteraksi satu sama lain
- e. Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing
- f. Menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.

Maka, dalam kaitannya dengan pendidikan, keluarga diartikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan pengembangan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

### **Pendidikan Dalam Keluarga**

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan pada umumnya terbagi pada dua bagian besar, yakni pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga merupakan salah satu jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkatan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Tanggung jawab pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua sekarang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab dari setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianut.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Sebagai pendidik yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang dimiliki anak, tetapi cukup mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga, dengan pendidikan lembaga tersebut sehingga Masjid, Pondok Pesantren dan Sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga. Motivasi pengabdian keluarga (ayah-ibu) dalam mendidik anak-anaknya semata-mata demi cinta kasih yang kodrati. Sehingga dalam suasana cinta kasih dan kemesraan inilah proses pendidikan berlangsung dengan baik seumur anak dalam tanggungan utama keluarga.

### **Metode Pendidikan Keluarga**

Untuk melaksanakan materi pendidikan diperlukan metode agar memperoleh hasil maksimal. Banyak metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak, beberapa diantaranya adalah :

1. Metode Keteladanan; Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Setiap ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orang tua akan ditirunya. Keteladanan adalah syarat utama dalam proses pendidikan, karena tidak ada pendidikan jika tidak ada keteladanan.
2. Metode Pembiasaan; Dalam ilmu psikologi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus minimal selama enam bulan menandakan kebiasaan itu telah menjadi bagian dari karakter atau perilaku tetap anak. Misalnya pembiasaan mengucapkan salam, mengajak anak shalat berjama'ah di masjid, mengaji setelah shalat maghrib, puasa, dan sebagainya maka akan menjadi kebiasaan anak pula bahkan sampai ia dewasa.
3. Metode Pembinaan; Pembinaan adalah arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa anak sehingga akan tumbuh pemahaman yang mendalam dan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan bimbingan yang diberikan. Metode pembinaan atau pemberian pengetahuan kepada anak ini diantaranya meliputi akidah, akhlak, ibadah, sosial, kejiwaan, jasmani, intelektual dan etika seksual.
4. Metode Kisah; Dengan kisah atau cerita akan berpengaruh bagi jiwa dan akal anak melalui hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Misalnya kisah-kisah dari Al-Qur'an mengenai kaum atau orang yang durhaka kepada Allah, kisah sahabat dan kisah orang-orang shaleh lainnya.

5. Metode Dialog; Dialog merupakan proses komunikasi dan interaksi yang harus terjaga dalam keluarga. Metode ini dilakukan dengan komunikasi yang intim, dari hati ke hati, bertukar pikiran antara orang tua dengan anak yang bertujuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.
6. Metode Ganjaran dan Hukuman; Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.
7. Metode Internalisasi; Metode ini mengupayakan kesadaran untuk melakukan kebaikan melalui tiga tahap yaitu *learning to know*, *learning to do*, dan *learning to be* atau dengan konsep, demonstrasi dan kebiasaan.

## **PENUTUP**

1. Pendidikan merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya, baik secara makhluk individual ataupun sebagai makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, agar tidak hanya cerdas (kognitif), tetapi juga berkembang jiwa rohani sehingga mencapai akhlakul karimah.
2. Keluarga secara umum diartikan sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu dan anak, yang merupakan lingkungan budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan pengembangan berbagai kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.
3. Fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah:
  - a. Fungsi Cinta kasih yaitu dengan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya serta hubungan kekerabatan antar generasi, sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin. Cinta menjadi pengarah dari perbuatan-perbuatan dan sikap-sikap yang bijaksana.
  - b. Fungsi Melindungi, yaitu menambahkan rasa aman dan kehangatan pada setiap anggota keluarga. Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan usia anak juga mutlak dilakukan. Oleh karena penting sekali peran keluarga terhadap anak usia sekolah.
4. Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:
  - a. Mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
  - b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
  - c. Mewujudkan sunah Rasul SAW dengan melahirkan anak-anak saleh sehingga Rasul merasa bangga dengan kehadiran kita.
  - d. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak.
  - e. Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdul Mujib, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasbullah, 2006, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- NurAhid, 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Hakim, 2007, *Petunjuk Mendidik Anak*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu.
- Sulistiyowati Khairu, 2014, *Kesalahan Fatal Orang Tua Dalam Mendidik Anak Muslim Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Teladan Rasulullah saw*, Jakarta: PT. Serambi Disbutribusi.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Wiji Suwarno, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogyakarta: A-Ruzz Media.
- Zakiah Daradjat, dkk, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara.